

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menetapkan status pandemi pada tahun 2020 karena terjadinya wabah *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) (Handayani dkk., 2020). Wabah ini menyebabkan diberlakukannya pembatasan wilayah dan kebijakan *social distancing* untuk menghindari penyebaran Covid-19. Nabi Muhammad bersabda,

إذا سمعتم بالطاعون في ارض فلا تدخلوها وإذا وقع بارض وانتم بها فلا تخرجوا
منها (رواه البخارى)

“Apabila kamu mendengar ada wabah penyakit di suatu negeri maka janganlah kamu memasukinya; dan apabila (wabah itu) berjangkit sedangkan kamu berada di dalam negeri itu, maka janganlah kamu keluar melarikan diri.” (H.R al-Bukhari)

Hadis ini menerangkan apabila terdapat wabah di suatu negeri maka janganlah kamu memasuki dan keluar dari negeri tersebut. Hal ini sejalan dengan kebijakan *social distancing* yang diberlakukan di Indonesia. Covid-19 memberikan dampak bagi tatanan kehidupan. Salah satu dampak yang dirasakan yaitu proses pembelajaran dalam sektor pendidikan. Proses pembelajaran secara tatap muka digantikan menjadi pembelajaran secara *daring* yang merupakan solusi untuk pencegahan penyebaran virus Covid-19 (Rondonuwu dkk., 2021).

Metode pembelajaran dalam jaringan (*daring*) juga diterapkan pada pendidikan dokter gigi tingkat sarjana dan profesi. Pembelajaran di kedokteran gigi dilakukan secara *blended learning* yaitu menggabungkan antara pembelajaran *daring* dan pembelajaran luar jaringan (*luring*). Kegiatan *skills lab*

dan praktek klinik pada tingkat profesi merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *luring* (Akbar dkk., 2020).

Pembelajaran pada tingkat profesi yang dilakukan secara *luring* membutuhkan beberapa pertimbangan karena perawatan gigi pada pasien berhubungan langsung dengan saliva. Beberapa prosedur tindakan praktik klinik kedokteran gigi melibatkan *aerosol* dari penggunaan *handpiece* gigi, *scaler* ultrasonik, dan *dental air polish* (Harrel & Molinari, 2004). Saliva dapat menyebabkan risiko tinggi penularan virus Covid-19 (Pramono dkk., 2020). Sehingga mahasiswa profesi dokter gigi memiliki risiko tinggi terhadap penularan virus Covid-19 (Gurgel dkk., 2020). AFDOKGI menghimbau melalui surat keputusan nomor: 587/SK/AFDOKGI/2020 tentang Pedoman Kegiatan Pemenuhan Aktifitas Pembelajaran Pendidikan Profesi Dokter Gigi Pada Kekhususan Permasalahan Pandemi *Corona Virus Disease 19* (Covid-19), kegiatan praktik klinis ditunda untuk sementara waktu dan digantikan dengan pembelajaran online dalam bentuk diskusi kasus, telaah jurnal, dan pembuatan video simulasi terkait dengan keterampilan klinis.

Penundaan pembelajaran klinis pada mahasiswa profesi dokter gigi menyebabkan rasa khawatir dan kecemasan karena dapat menurunkan kompetensi klinis pada mahasiswa (Wu dkk., 2020). Penelitian yang dilakukan di Kanada menyebutkan bahwa terdapat beberapa dampak Covid-19 yang dialami mahasiswa karena penundaan pembelajaran klinis seperti menurunnya kesejahteraan fisik, kesejahteraan sosial, kesejahteraan finansial, merasa kesepian dan keakraban yang hilang antara teman ataupun dosen (Machado dkk., 2020). Penelitian lain menyebutkan dampak dari pembelajaran yang dilakukan secara daring yaitu mahasiswa kehilangan motivasi dalam belajar akibat tekanan

yang cukup kompleks (Rondonuwu dkk., 2021). Permasalahan ini harus diatasi supaya tidak mengurangi keterampilan klinis mahasiswa dan memperpanjang waktu pendidikannya (Pramono dkk., 2020).

Literatur yang terbatas tentang dampak Covid-19 pada pendidikan dokter gigi merupakan penelitian yang memerlukan penelitian lebih lanjut (Zhao dkk., 2021). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan profesi dokter gigi di era pandemi Covid-19 berdasarkan perspektif mahasiswa profesi dokter gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap mahasiswa profesi dokter gigi UMY?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap mahasiswa profesi dokter gigi UMY.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Sikap mahasiswa profesi dokter gigi terhadap pandemi Covid-19.
- b. Pengetahuan mahasiswa profesi dokter gigi terhadap *e-learning*.
- c. Sikap mahasiswa profesi dokter gigi terhadap *e-learning*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan Profesi Dokter Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sebagai informasi bagi pengelola pendidikan profesi dokter gigi UMY khususnya pada pembelajaran pendidikan profesi yang terkena dampak pada masa pandemi Covid-19.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai informasi pada bidang Kedokteran Gigi dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki topik yang relevan.

E. Keaslian Penelitian

1. Pendidikan Kedokteran di Masa Pandemi Covid-19 Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2017 Unsrat (Rondonuwu dkk., 2021).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan penelitian observasi dan wawancara yang dilakukan pada 10 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Sampel diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Hasil yang didapat adalah pembelajaran daring selalu bergantung pada konektivitas internet. Jika konektivitas internet bermasalah, maka akan memberikan dampak yang cukup besar sehingga mahasiswa tidak bisa mengikuti kuliah dengan baik. Permasalahan yang lain adalah alat dan bahan penunjang dalam modul *skills lab* tidak memadai, serta didapati mahasiswa yang tidak memiliki kesiapan psikologi dan *device* dalam hal mempersiapkan pembelajaran daring.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada subjek penelitian, lokasi penelitian, dan desain penelitian. Subjek penelitian yaitu mahasiswa profesi pendidikan dokter gigi UMY. Lokasi penelitian di RSGM UMY. Desain penelitian observasional deskriptif dengan metode *cross sectional*.

2. *Impact of Covid-19 on advanced dental education: Perspectives of dental residents in Wuhan* (Zhao dkk., 2021).

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Formulir survei dikirim ke 424 residen di School of Stomatology, Universitas Wuhan (WHUSS) pada September 2020. Formulir tersebut mencakup 23 pertanyaan tentang demografi, situasi studi warga selama wabah Covid-19, pengaruh Covid-19 terhadap lulusan, dan status residen yang kembali mengikuti pelatihan klinik. Hasil didapat, Sebanyak 361 (85%) formulir survei dikumpulkan.

Responden merasa cemas selama karantina Wuhan lebih dari 70%. Sebagian besar responden melanjutkan studi (94%) terutama melalui sumber daring gratis (79%). Mayoritas melaporkan peningkatan pengetahuan didaktik (80%) tetapi persepsi responden tentang keterampilan klinis mereka, terutama di Wuhan tidak berubah (41%) atau memburuk (40%). Sebagian besar lulusan (88%) melaporkan telah mendapatkan pekerjaan atau melanjutkan studi.

Sebanyak 209 responden yang kembali ke pelatihan klinis, 52% tidak merasa khawatir tentang infeksi Covid-19, 89% mengira mereka dilengkapi dengan alat pelindung diri (APD) yang memadai, dan 57% menunjukkan bahwa mereka menerima pengetahuan yang cukup untuk mencegah Covid-19 di klinik. Sebagian besar responden setuju bahwa cara untuk mendapatkan pengetahuan pencegahan Covid-19 di klinik adalah dengan pelatihan di sekolah kedokteran gigi (93%).

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada subjek, lokasi penelitian dan desain penelitian. Subjek penelitian yaitu

mahasiswa pendidikan profesi kedokteran gigi UMY. Lokasi penelitian di RSGM UMY. Desain penelitian observasional deskriptif dengan metode *cross sectional*.

3. *Impact of the Covid-19 pandemi on medical education: Medical students' knowledge, attitudes, and practices regarding electronic learning* (Alsoufi dkk., 2020).

Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Survei ini menggunakan kuesioner yang didistribusikan dalam versi berbasis kertas atau *daring* melalui email dan media sosial. Survei didistribusikan ke 13 sekolah kedokteran di Libya yang memiliki lebih dari 12.000 mahasiswa kedokteran. Hasil penelitian ini adalah pandemi Covid-19 akan terus mengganggu pendidikan dan pelatihan kedokteran.

Sekolah kedokteran harus membuat perubahan untuk meminimalkan dampak pandemi Covid-19. Perubahan yang dilakukan harus mendapatkan dukungan dari institusi yang bersangkutan agar mendapatkan solusi yang baik untuk mengurangi masalah seperti *skills lab daring*. Langkah-langkah ini kemudian dapat dilakukan dengan pertemuan tatap muka yang dilakakukan di lingkungan yang aman.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada subjek dan lokasi penelitian. Subyek penelitian yaitu mahasiswa pendidikan profesi Kedokteran Gigi UMY. Lokasi penelitian di RSGM UMY. Persamaannya pada desain penelitian observasional deskriptif dengan metode *cross sectional*.